

Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan

Donna

Program Studi (S-1) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Medan

email: elikadonna2@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan yang berjumlah 213 orang siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* yaitu sampel acak sebanyak 15% dari jumlah populasi yaitu 33 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa hasil tes menulis puisi siswa. Kemampuan menulis puisi ini dinilai dari empat aspek, yaitu ketepatan tema atau judul dengan isi, diksi atau pilihan kata, pemanfaatan verifikasi (rima dan ritma), serta tipografi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, statistik sederhana dengan menghitung nilai rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan adalah 74,35 termasuk kategori baik, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek ketepatan tema atau judul dengan isi adalah 77,75 dengan kategori cukup, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek pilihan kata atau diksi adalah 72,75 dengan kategori cukup, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek pemanfaatan verifikasi (rima dan ritma) adalah 67,90 dengan kategori cukup, rata-rata kemampuan menulis puisi siswa berdasarkan aspek tipografi adalah 72,84 dengan kategori cukup.

Kata kunci: Kemampuan, Menulis Puisi, Siswa.

Abstract

The purpose of this study is to determine the ability to write poetry for grade X students of SMA Negeri 7 Medan. This research uses a descriptive method with a quantitative approach. The population in this study was all grade X students of SMA Negeri 7 Medan, totaling 213 students. While the sample in this study used simple random sampling, which is a random sample of 15% of the total population, namely 33 students. Data collection technique used documentation techniques in the form of student poetry writing test results. The ability to write this poem is assessed from four aspects, namely the accuracy of the theme or title with the content, diction or word choice, the use of verification (rhyme and rhythm), and typography. The data analysis technique used in this study is simple statistics by calculating the average value. The results of this study showed that the average ability to write poetry in class X of SMA Negeri 7 Kota Medan was 74.35 including the good category, the average ability to write student poems based on aspects of the accuracy of the theme or title with content was 77.75 with sufficient categories, the average ability to write students' poems based on aspects of word choice or diction is 72.75 with sufficient categories, the average ability to write students' poems based on aspects of verification utilization (rhyme and rhythm) is 67.90 with sufficient categories, the average ability to write students' poems based on typographic aspects is 72.84 with sufficient categories.

Keywords: Ability, Writing Poetry, Students

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks, sebab keterampilan menulis dilakukan setelah tiga aspek kebahasaan yang sebelumnya yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca (Puspita, 2016). Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dilatih secara intensif dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya karena siswa menganggap menulis merupakan hal yang sulit untuk dilakukan (Noermanzah dkk., 2018). Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa karena menulis merupakan sebuah metode terbaik untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam menggunakan bahasa (Kusumaningsih dkk., 2013). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak tatap muka. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013).

Pada prinsipnya menulis bertujuan untuk menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami maksud yang disampaikannya melalui tulisan tersebut (Kusumaningsih dkk., 2013). Untuk meningkatkan kemampuan menulis, tidak dapat dilakukan dengan pembelajaran teori saja, akan tetapi harus melalui latihan-latihan yang tersusun sehingga mendapatkan hasil yang maksimal atau baik. Dalam melakukan kegiatan menulis, penulis harus menguasai struktur bahasa dan terampil dalam menggunakan kosakata.

Berdasarkan Kurikulum 2013 (K13) siswa dituntut untuk dapat terampil dalam kegiatan menulis. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis suatu karya sastra berupa puisi. Menurut Sutardi (2012) dan Satinem dkk. (2020) puisi merupakan ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan penyair yang dituliskan dengan bahasa yang indah dan bermakna yang terikat yang terikat irama, rima, matra, penyusunan lirik, dan bait. Wardoyo (2013) juga menjelaskan puisi merupakan pengalaman, imajinasi, dan sesuatu berkesan yang dituliskan sebagai ekspresi seseorang dengan menggunakan bahasa yang tidak langsung, indah, dan bermakna.

Untuk mengukur tingkat kemampuan menulis puisi siswa bisa diukur dengan menggunakan beberapa aspek yaitu ketepatan isi dengan judul, pilihan kata atau diksi, penggunaan majas dan perlambangan, pemanfaatan verifikasi (rima dan ritma), dan tipografi (Rusmiyanti, 2018; Sehad, 2016). Menurut Haliq dkk. (2017), penggunaan diksi yang tepat dalam judul juga harus diperhatikan, karena judul yang baik dan kreatif akan memancing pembaca untuk membaca keseluruhan isi puisi, isi puisi harus sesuai dengan pemilihan judul yang lebih dahulu ditetapkan.

Menurut Suyitno (2009) dan Zahro dkk. (2020) pemilihan kata dan pemanfaatan kata merupakan aspek yang utama dalam menentukan indah dan bermaknanya sebuah puisi. Artinya diksi merupakan hal yang sangat penting atau dasar dalam penulisan puisi. Menurut Suyitno (2009) diksi atau kata-kata yang dipilih dalam menulis puisi yang baik adalah kata-kata yang berjiwa, kata berjiwa yang dimaksudkan perasaan penyair yang sudah dimasukkan suasana hati dan pikiran penyair.

Menurut Perrine dalam Waluyo (2008) dan Noermanzah (2012) mengatakan bahwa bahasa figuratif dipandang lebih efektif untuk menyatakan apa yang dimaksud penyair, karena: (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif; (2) bahasa figuratif menghasilkan imajinasi tambahan dalam puisi; (3) bahasa figuratif mampu menambahkan intensitas perasaan penyair untuk puisinya dan menyampaikan sikap penyair; (4) bahasa figuratif yaitu cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa singkat.

Menurut Waluyo (2008) rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi untuk membentuk musikalitas atau orkestra yang dengan pengulangan bunyi tersebut, puisi menjadi merdu jika dibaca dan untuk pengulangan bunyi tersebut, pemilihan bunyi-bunyi ini mendukung perasaan dalam suasana puisi (Makatita & Sasabone, 2019). Artinya, puisi yang baik salah satunya dipengaruhi oleh rima atau pengulangan bunyi yang merdu jika dibaca dan

menggunakan pemilihan bunyi-bunyi yang dapat mendukung perasaan dalam suasana puisi.

Tipografi merupakan aspek bentuk visual puisi yang berupa tata hubungan dan tata baris (Hasanah, 2014). Oleh karena itu tipografi juga disebut sebagai bentuk penulisan puisi yang menyangkut pembaitan-enjebemen, penggunaan huruf, tanda baca, dan bentuk bait, serta susunan baris (Sutardi, 2012). Selain berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan bentuk yang menarik, tipografi juga berfungsi sebagai pembeda yang sangat penting antara puisi dengan prosa, serta sarana untuk menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada pembaca (Jabrohim dkk., 2003).

Pembelajaran menulis puisi di sekolah merupakan salah satu langkah untuk memperkenalkan siswa dengan puisi. Dengan menulis puisi diharapkan siswa mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang indah dan bermakna. Pembelajaran menulis puisi di sekolah bertujuan agar siswa dapat memperoleh kesadaran yang lebih baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun di lingkungan sekitar dan memperoleh kesenangan, pengetahuan dasar tentang puisi serta untuk menanamkan rasa peka terhadap suatu karya sastra sehingga dapat memunculkan rasa senang dan tertarik terhadap apresiasi sastra (Emzir, 2015). Selain itu, pembelajaran menulis puisi penting dan sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat menstimulus otak sehingga siswa mampu berpikir lebih kreatif dan simpatik terhadap lingkungan dan sekitar.

Pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan pembelajaran yang masih sukar untuk dilakukan pada jenjang SMA, khususnya pada SMA Negeri 7 Kota Medan. Hal tersebut didapatkan berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Medan, peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia kelas X MIPA 5. Dari hasil wawancara, guru mengatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur-unsur pembentukan puisi dan memaknai sebuah puisi secara keseluruhan. Siswa juga merasa bosan dengan pembelajaran puisi karena kurangnya minat terhadap pembelajaran ini. Dalam menulis puisi, sebagian siswa biasanya bingung memilih kata-kata yang tepat dalam membentuk keterpaduan makna, bentuk dan bunyi yang indah dalam puisi. Hal ini terjadi karena siswa kurang berminat, semangat, dan kurang termotivasi dalam menulis puisi sehingga berdampak kepada aktivitas siswa yang masih kurang. Padahal, berdasarkan wawancara tersebut, guru sudah melakukan metode pembelajaran menyenangkan seperti pergi keluar kelas untuk memancing siswa dalam menulis puisi, melihat-lihat benda-benda yang ada di dalam kelas dalam dijadikan inspirasi untuk menulis puisi. Hal ini berlawanan dengan pendapat Sutardi (2012) bahwa hal yang dibutuhkan dalam kreativitas menulis bukanlah teknik yang instan, melainkan lebih kepada semangat dan ikrar yang kuat, yang dimulai dari diri sendiri. Semangat merupakan modal utama untuk memulai menulis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan?” dan “Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan yang dilihat dari aspek ketepatan tema (judul) dengan isi, pilihan kata atau diksi, pemanfaatan rima, penggunaan tipografi? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan, serta untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan yang dilihat dari aspek ketepatan isi dengan judul, kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan yang dilihat dari aspek pilihan kata atau diksi, kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan yang dilihat dari aspek penggunaan majas dan perlambangan, kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan yang dilihat dari aspek pemanfaatan verifikasi (rima dan ritma), kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan yang dilihat dari aspek penggunaan tipografi. Penelitian ini memberikan manfaat yang dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan terhadap pengajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran menulis puisi di SMA Negeri 7 Medan.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan”. Alasan lain tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut adalah dengan beberapa pertimbangan bahwa peneliti pernah melakukan kegiatan penelitian mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 7 Medan sehingga sedikit banyaknya sudah paham dengan kondisi sekolah

tersebut. Selain itu, penelitian terkait hal ini belum pernah dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Medan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu apa adanya sesuai dengan fakta yang ada mengenai kemampuan menulis puisi dari peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Kota Medan yang terletak di jalan Timor No.36, Gaharu, Kec. Medan Timur, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Peneliti mengambil sampel secara homogen yaitu sebanyak 15% dari populasi yang ada. Maka didapatkan 15% dari 213 adalah 33 orang. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan sumber sekunder, artinya pengumpulan data pada penelitian ini didapat dari dokumentasi berupa hasil tes menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes verbal tertulis, sehingga wujud data dalam penelitian ini berupa skor hasil belajar yang menggambarkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Instrumen penelitian ini menggunakan analisis tes untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa pada kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik statistik deskriptif. Setelah data penelitian terkumpul maka, untuk mengetahui gambaran tersebut diambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan data kumulatif kemampuan menulis puisi siswa kelas X MIPA 5 SMAN 7 Medan.
2. Peneliti kemudian menstabilasi data.
3. Menghitung nilai rata-rata siswa.
4. Menentukan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan kriteria atau klasifikasi sesuai dengan table dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria atau Klasifikasi Kemampuan Menulis Puisi

No.	Presentasi Tingkat Penguasaan	Keterangan
1.	86-100	Sangat Baik
2.	76-85	Baik
3.	56-74	Cukup
4.	10-55	Kurang

Sumber: Nurgiyantoro (2010)

HASIL

Hasil penelitian ini merupakan data kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Kota Medan dengan jumlah 33 siswa sebagai sampel. Untuk melihat kemampuan menulis puisi siswa diuji dengan empat aspek yaitu: ketepatan tema (judul) dengan isi, pilihan kata atau diksi, pemanfaatan verifikasi (rima), serta penggunaan tipografi.

Hasil perhitungan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan yang dianalisis dari hasil rata-rata pada setiap aspek yang diperoleh oleh siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan

No	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Ketepatan judul dengan Tema	77,75	Cukup
2	Pilihan Kata atau Diksi	72.75	Cukup
3.	Pemanfaatan Verifikasi (Rima dan Ritma)	68	Cukup
4.	Penggunaan Tipografi	72,84	Cukup
Rata-Rata		72,835	Cukup Memuaskan

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan adalah 72,835. Nilai tersebut apabila dilihat dari kriteria penilaian termasuk dalam kategori cukup, karena terletak pada interval 56-69. Artinya menunjukkan bahwa siswa belum baik dalam menulis puisi dari beberapa aspek, pembaca masih belum sepenuhnya memahami tulisan atau puisi yang ditulis siswa, puisi yang ditulis siswa masih banyak menggunakan pilihan kata yang biasa saja atau kata yang biasa digunakan secara umum, serta puisi yang ditulis siswa sebagian besar belum menunjukkan bunyi yang merdu.

Hasil perhitungan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan skor adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Tingkat Penguasaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa

No	Rentang	F. Absolute	F. Relatif	Kategori
1	86-100	2	6,06%	Sangat Baik
2	76-85	10	30,30%	Baik
3	56-75	21	63,63%	Cukup
4	10-55	0	0%	Kurang
Jumlah		33	100%	

(Nurgiyantoro, 2013 : 253)

Berdasarkan tabel di atas, maka grafik yang terbentuk dari hasil kemampuan menulis puisi siswa adalah sebagai berikut:

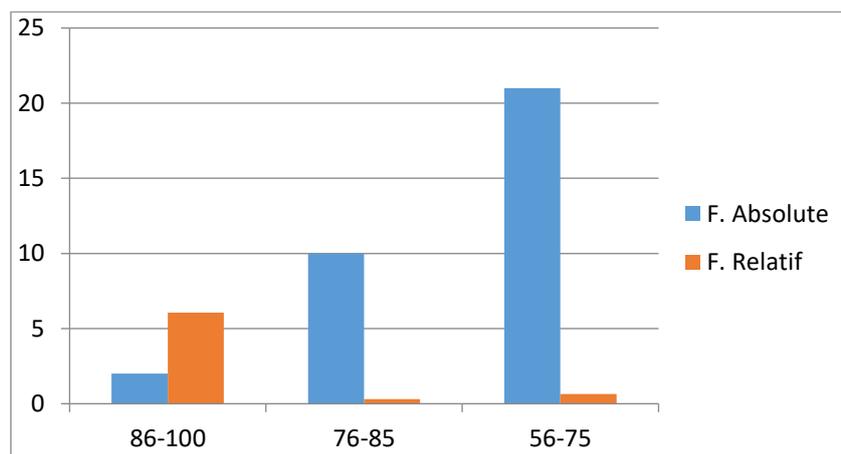


Diagram 1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan terbagi menjadi diketahui berjumlah 2 siswa (6,06%) berada pada rentang skor 86-100 termasuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa (30,30%) berada pada rentang 76-85 termasuk dalam kategori baik, dan 21

siswa (63,63%) berada pada rentang 56-75 termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang memiliki skor pada rentang 10-55 kategori kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, maka kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan termasuk dalam kategori cukup. Kategori cukup artinya menunjukkan bahwa siswa belum baik dalam menulis puisi dari beberapa aspek, pembaca masih belum sepenuhnya memahami tulisan atau puisi yang ditulis siswa, puisi yang ditulis siswa masih banyak menggunakan pilihan kata yang biasa saja atau kata yang biasa digunakan secara umum, serta puisi yang ditulis siswa sebagian besar belum menunjukkan bunyi yang merdu. Hal tersebut kurang relevan dengan pendapat Suwarna (2012) bahwa syarat indahnnya puisi harus dipenuhi dengan pertimbangan kata-kata yang baik dan bermakna. Dengan demikian, kata-kata yang dipilih bukanlah kata-kata biasa atau umum melainkan yang tidak biasa. Suwarna (2012) berpendapat bahwa puisi yang baik adalah puisi yang ditulis dengan nada yang tepat dan beraturan serta bunyi yang merdu. Hasil kemampuan menulis puisi siswa tersebut tidak menjadi hambatan bagi guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran menulis puisi untuk kedepannya. Dengan adanya data nilai kemampuan tersebut dapat membantu guru dalam mengevaluasi hasil belajar menulis puisi siswa yang dapat menumbuhkan kesadaran bagi guru untuk terus semangat dalam mengasah kemampuan siswa dalam menulis puisi atau dalam mengapresiasi puisi.

Kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan dilihat dari aspek ketepatan isi dengan judul diperoleh rata-rata nilai sebesar 77,75. Nilai tersebut apabila dilihat dari aspek ketepatan isi dengan judul termasuk pada kategori baik karena teretak pada interval . Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam menulis puisi dari aspek ketepatan isi dengan judul.

Hasil kemampuan menulis puisi pada aspek ketepatan isi dengan judul termasuk pada kategori baik karena judul puisi yang ditulis siswa sebagian besar sesuai dengan isi puisi dan judul yang ditulis juga kreatif dengan pemilihan diksi yang tepat. Hal tersebut relevan dengan pendapat Haliq (2018) dalam hasil penelitian yang pernah dilakukannya bahwa penggunaan diksi yang tepat dalam judul juga harus diperhatikan, karena judul yang baik dan kreatif akan memancing pembaca untuk membaca keseluruhan isi puisi, dan isi puisi harus sesuai dengan pemilihan judul yang lebih dahulu ditetapkan.

Kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan dilihat dari aspek pilihan kata atau diksi diperoleh rata-rata nilai sebesar 72,75. Nilai tersebut apabila dilihat dari aspek pilihan kata atau diksi termasuk pada kategori cukup karena teretak pada interval 56-75. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum baik dalam menulis puisi dari aspek pilihan kata atau diksi.

Hasil kemampuan menulis puisi pada aspek pilihan kata atau diksi termasuk pada kategori cukup karena puisi yang ditulis menggunakan kata-kata puitis tetapi belum begitu bagus dan pemilihan kata-kata pada puisi belum sepenuhnya menimbulkan imajinasi estetis, belum sepenuhnya menghasilkan komposisi rima dan ritma, serta belum sepenuhnya dapat memperjelas makna dengan baik. Padahal pilihan kata atau diksi merupakan hal sangat penting dalam menulis sebuah puisi. Hal tersebut kurang relevan dengan pendapat Waluyo (2008) bahwa penulisan puisi yang baik, hendaknya: (a) didasari dengan kata-kata yang bersifat konotatif, artinya memiliki kemungkinan makna yang lebih dari satu, (b) menggunakan kata-kata yang puitis, artinya memiliki efek keindahan dan berbeda dengan kata-kata yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, (c) mempertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan iraman, kedudukan kata itu dibawah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi. Hal ini juga diperkuat oleh Sutardi (2012) bahwa menulis puisi yang baik, hendaknya: (a) diksi atau pilihan kata yang dipilih harus padat dan selalu menimbulkan makna yang lebih, (b) diksi yang digunakan dapat menggambarkan atau menimbulkan pengalaman, perasaan imajinasian, dan keindahan. Dapat dikatakan bahwa kata merupakan persoalan pokok puisi atau kata merupakan bahan baku puisi.

Kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan dilihat dari

aspek pemanfaatan verifikasi (rima) diperoleh rata-rata nilai sebesar 67,90. Nilai tersebut apabila dilihat dari aspek pilihan kata atau diksi termasuk pada kategori cukup karena terletak pada interval 56-75. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum baik dalam menulis puisi dari aspek pemanfaatan verifikasi (rima).

Hasil kemampuan menulis puisi pada aspek verifikasi (rima) termasuk pada kategori cukup karena penggunaan verifikasi (rima) pada puisi pada sebagian besar mampu dalam menggunakan verifikasi (rima/irama) yang dapat menumbuhkan kemerduan pada puisi, mampu dalam menggunakan verifikasi (rima/ irama) yang dapat menumbuhkan kesan suasana pada puisi, serta mampu dalam menggunakan Verifikasi (rima/irama) yang dapat mempertegas makna tertentu pada puisi. Hal tersebut kurang relevan dengan pendapat Waluyo (2008) mengatakan bahwa puisi yang baik dilihat dari segi pemanfaatan verifikasi salah satunya dipengaruhi oleh rima atau pengulangan bunyi yang merdu jika dibaca dan menggunakan pemilihan bunyi-bunyi yang dapat mendukung perasaan dalam suasana puisi.

Kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan dilihat dari aspek tipografi diperoleh rata-rata nilai sebesar 72,84. Nilai tersebut apabila dilihat dari aspek pilihan kata atau diksi termasuk pada kategori cukup karena terletak pada interval 76-85. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum baik dalam menulis puisi dari aspek penggunaan tipografi.

Hasil kemampuan menulis puisi aspek tipografi termasuk pada kategori cukup. Karena puisi yang ditulis menggunakan tipografi yang mampu menampilkan aspek artistik visual puisi, kurang mampu menciptakan nuansa makna pada puisi, serta mampu menciptakan suasana tertentu pada puisi. Padahal penggunaan tipografi memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian pesan kepada pembaca secara tidak langsung. Hal tersebut kurang relevan dengan pendapat Sutardi (2012), tipografi sangat penting sebagai media untuk mengungkapkan makna dalam puisi. Penggunaan tipografi yang baik pada puisi dapat meliputi beberapa hal antara lain:

aspek pembaitan-enjambemen berkaitan dengan penyusunan pembaitan karena pemutusan-pemutusan ungkapan yang dilakukan. Dalam menulis puisi harus mempertimbangan ide gagasan yang ingin disampaikan sehingga koherensi makna pada puisi dapat terbentuk; (b) menggunakan huruf dan tanda baca, penggunaan huruf kecil-besar atau bentuk dan jenis huruf serta tanda baca yang dilakukan haruslah dalam rangka untuk membentuk koherensial makna, dan (c) bentuk pembaitan, bentuk pembaitan dalam puisi dalam kerangka untuk koherensi makna puisi dan menampilkan aspek artistik visual puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa pada kelas X SMA Negeri 7 Medan mendapatkan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi siswa secara keseluruhan belum baik dan maksimal.

Secara khusus hasil penelitian kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan berdasarkan masing-masing aspek dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada aspek ketepatan judul (tema) dengan isi menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Medan berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah belum baik dalam kegiatan menulis puisi yang dilihat dari aspek ketepatan isi dengan judul.
2. Pada aspek pilihan kata atau diksi menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum baik dalam menulis puisi dari aspek pilihan kata atau diksi.
3. Pada aspek verifikasi (rima) berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum baik dalam menulis puisi dari aspek verifikasi (rima).
4. Pada aspek tipografi menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah belum baik dalam kegiatan menulis puisi yang dilihat dari aspek tipografi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang sudah baik dalam menulis puisi diharapkan untuk selalu berlatih dalam kegiatan menulis terutama menulis puisi, sehingga dapat lebih baik dan mampu lagi dalam menulis puisi serta diharapkan dapat membantu teman-teman yang lainnya dalam memahami dan menciptakan sebuah puisi dengan mudah.
2. Bagi siswa yang belum baik dalam menulis puisi diharapkan memiliki buku pegangan yang mencakup materi tentang puisi dan diharapkan siswa lebih sering membaca terutama membaca puisi-puisi yang sudah ada serta lebih banyak berlatih dengan teman-teman yang sudah baik dalam kegiatan menulis puisi sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi guru, untuk dapat lebih kreatif dalam memberikan suntikan motivasi yang lebih kepada siswa dan guru diharapkan selalu memberikan latihan-latihan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal serta memberikan pelajaran yang lebih pada siswa yang mendapatkan aspek kategori cukup. Guru juga diharapkan untuk dapat lebih kreatif dalam menggunakan media dan metode pada proses pembelajaran terutama pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa
- Waluyo, H. J. (2008). Pengkajian dan Apresiasi Puisi. Widya Saru Press Salatiga.
- Wardoyo, S. M. (2013). Teknik Menulis Puisi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jabrohim, Dkk. (2009). Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumaningsih, D. (2013). Terampil Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: CV Andi OFFSET.
- Nurgiyantoro, B.(2008). Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Pradopo, R. D. (2014). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutardi, H. K. (2012). Penelitian Sastra Kreatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarna, D. (2012). Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai. Bogor: Jelajah Nusa.
- Suyitno. (2009). Apresiasi Puisi dan Prosa. Surakarta: UNS Press.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. Teknik Menulis Puisi. Yogyakarta: Graha Ilmu